

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik yang terdapat dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR yaitu. *Pertama*, tanda kebudayaan Jawa tentang hal mistis. yaitu penagihan Janji Gunung Kawi seperti bunyi lolong anjing yang panjang menandakan ada hantu gentayangan yang sedang menagih janji dengan orang setia Gunung Kawi. Jasadnya dimutilasi akibat melakukan pesugihan bagi masyarakat setempat. Kepercayaan Jawa kuno konon adalah sesuatu magis yang keluar dari alam gaib. Bau amis bangkai manusia sebagai bentuk aroma mistisi. Ingin materi yang berlimpah dan mendadak kaya dipastikan ia menaruh janji pada gunung kawi. Ejekan dan hinaan merupakan motivasi dendam yang sangat kuat agar orang tersebut membalaskan dendam.

Mendangkungan memanggil seluruh roh yang bersemayam di puncak Gunung Kawi. Ini semua merupakan sebuah tanda, karena tanda dalam hal ini selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan peristiwa dan bentuk-bentuk tanda lain.

*Kedua*, lambang yang banyak ditemui seputar kepercayaan masyarakat Jawa tentang burung hantu melambangkan ada kuburan disekitar itu, hawa malam langsung berubah menjadi mencekam. Gunung Purba yang berdiri kokoh di kabupaten Malang Jawa Timur, yang mistis dan magis itu, menyimpan harapan pertarungan, bagi rakyat yang jiwanya rakus-*nggrangsang*. Gunung Kawi dikenal sebagai tempat orang-orang mencari harta, peruntungan dan pesugihan. Gunung Kawi jalan singkat bagi masyarakat yang melarat menjadi kaya-raya. Sukro Manis! Malam Jum'at Lagi melambangkan malam penuh sesajian.

*Ketiga*, isyarat yaitu terlihat dari kepercayaan masyarakat terhadap santet, untuk menghindari santet masyarakat setempat jangan sampai melanggar norma, seandainya melanggar norma maka orang tersebut akan bernasib buruk seperti orang gila tidak bias diobati dan pada akhirnya akan mati mengenaskan.

Menceritakan perempuan yang diperkosa oleh majikannya itu isyarat bahwa pada saat itu juga hargadiri wanita tersebut tidak ada lagi, hanya malu yang akan dating. Mendangkungan menjadi harimau yang menakuti warga akan menagih janji kepada pengikut setia. Kenya Dewi juga merasa tidak punya waktu untuk segera menentukan pilihan, selain dua nama, Sulastri atau Galih, mengingat janji dengan Medangkungan waktunya sangat mendesak. Kenya terus teringat akan wasiatnya yaitu Bandu Subanda, "Kau, bisa menggantikan posisimu, dengan isyarat ia orang terdekat dan telah mencicipi harta kekayaanmu.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang analisis semiotik dalam novel *Menagih Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR, dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khsanah ilmu pengetahuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan pecinta sastra.

*Kedua*, bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang dan teori yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. *Ketiga*, bagi pembaca, dapat menambahkan wawasan dan bacaan. *Keempat*, bagi penulis, dapat memperluas wawasan dalam menganalisis karya sastra khususnya novel *Menagih*

*Janji Gunung Kawi* karya Otto Sakatno CR.